

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari hasil produksi yang dihasilkan. Selain itu, tujuan lainnya yaitu agar tetap bertahan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik sehingga dapat dijalankan dengan jangka waktu yang lama. Karena memiliki harapan tersebut, perusahaan diharuskan dan dituntut untuk dapat memperbaiki berbagai aspek yang dinilai masih kurang (Hanafi dan Halim, 2009).

Peningkatan kinerja harus dijaga oleh perusahaan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati *Financial Distress*. *Financial Distress* merupakan keadaan tidak solven (tidak mampu membayar utang) dari perseorangan atau lembaga. *Financial Distress* juga diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya. (Brimantyo, Topowijono dan Achmad, 2012).

Financial Distress dapat terjadi dalam sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan. Kesulitan yang dapat menyebabkan *Financial Distress* disebabkan oleh dua faktor yaitu, kesulitan

yang disebabkan faktor eksternal dan kesulitan yang disebabkan dari faktor internal. Dari faktor eksternal seperti terjadinya kesulitan bahan baku atau kesulitan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan dalam melakukan produksi dan menghasilkan profit, kemudian kesulitan diakibatkan faktor alam seperti terjadinya bencana yang memaksa perusahaan melakukan pembubaran. Sedangkan untuk faktor internal bisa dilihat dari segi keuangan perusahaan, yaitu kesulitan terjadi apabila perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar semua utang-utangnya dan memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan mulai melakukan pembubaran dan akan mulai berdampak pada pengesahan pailit. Tahap awal *Financial Distress* bisnis yang terjadi dalam perusahaan biasanya diawali terjadinya kesulitan keuangan.

Kemasan plastik merupakan kemasan yang paling sering ditemui saat ini. Meskipun banyak digemari, menurut data *Plastic Insight* pada 2016, Indonesia merupakan negara pengguna plastik terendah jika di bandingkan dengan Negara Asia lainnya. Jumlah konsumsi plastik di Indonesia 20 kilogram per kapita. Sedangkan nilai dari rata-rata konsumsi plastik dunia yang mencapai 45 kilogram atau negeri Asia lain seperti Jepang dengan 108 kilogram per kapita. Kurangnya konsumsi plastik di Indonesia bukan karena produksi atau penggunaan plastik, tetapi penanganan sampahnya. Penanganan sampah plastik berpotensi ekonomis yang besar. Laporan Asosiasi Pengusaha Sampah Indonesia pada 2018 mengungkapkan harga per kilogram sampah plastik seperti botol air mineral, sedotan dan kantong plastik lebih tinggi dari pada harga sampah berbahan kertas.

Analisis mengenai *Financial Distress* suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan *Financial Distress* suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis prediksi *Financial Distress* perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data-data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan selain digunakan untuk memprediksi masa depan juga dapat digunakan untuk memprediksi potensi *Financial Distress* dari kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen keuangannya, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan merupakan titik awal dalam merencanakan tindakan yang akan sangat menentukan keadaan di masa depan. Informasi yang dilihat dari data-data analisis laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan (Munawir, 2007).

Untuk meminimalisir resiko *Financial Distress*, diperlukan suatu alat atau model prediksi yang dapat digunakan untuk memprediksi ada atau tidaknya potensi *Financial Distress* perusahaan. Alat atau model tersebut antara lain model Altman Z-score, model Zmijewski dan model Grover.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya alat atau model tersebut telah digunakan meskipun tidak secara bersama-sama. Ningsih (2014), melakukan penelitian mengenai analisis prediksi *Financial Distress* dengan model Altman

Z-Score pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penerapan metode Altman Z-score selama tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 terdapat empat perusahaan yang berpotensi mengalami *Financial Distress*. sedangkan pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki potensi *Financial Distress* bertambah. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali untuk perusahaan yang memiliki potensi *Financial Distress*. Hal ini disebabkan oleh perubahan hasil laporan keuangan yang dimiliki sehingga mempengaruhi kondisi perusahaan.

Selanjutnya Prihantini dan Sari (2013) melakukan penelitian mengenai analisis prediksi *Financial Distress* dengan model Grover, Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur sektor food and baverage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam memprediksi *Financial Distress* untuk setiap model dan model grover merupakan model prediksi yang paling sesuai diterapkan di perusahaan food and baverage tersebut.

Penelitian lainnya oleh Ivan Gumilar, dkk. (2014) Yang melakukan penelitian mengenai Analisis perbandingan Model Zmijewski dan Grover pada perusahaan semen di BEI 2008-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t sampel independen pada perusahaan semen yang diteliti menggunakan model Zmijewski dan model Grover menghasilkan nilai $-t$ hitung

$< t$ tabel ($-15.844 < 2.0210$) dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model Zmijewski dengan model Grover dalam memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan semen tahun 2008 hingga 2014.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“ANALISIS PERBANDINGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, ZMIJEWSKI DAN GROVER UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2019.”**

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian, banyak penelitian yang menggunakan metode-metode untuk menganalisis *Financial Distress* perusahaan. Batasan masalah pada penelitian ini terbatas pada metode Altman Z-Score, Zmijewski dan Grover dalam hubungannya menganalisis *Financial Distress* perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas, meliputi :

1. Apakah metode Altman Z-Score dapat memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019 ?
2. Apakah metode Zmijewski dapat memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019 ?
3. Apakah metode Grover dapat memprediksi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019 ?
4. Metode prediksi manakah yang paling akurat dalam perbandingan hasil metode Altman Z-score, Zmijewski dan Grover pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Mengetahui perbandingan hasil perhitungan prediksi *Financial Distress* metode Altman Z-score, Zmijewski dan Grover pada perusahaan manufaktur

sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.

2. Mengetahui metode yang paling akurat dalam prediksi *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan para pengambil keputusan dalam menggunakan metode *Financial Distress* yang tepat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan model yang tepat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi di masa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi tentang model-model analisis *Financial Distress* sebagai detektor *Financial Distress* perusahaan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis di bidang keuangan secara khusus dalam analisis menggunakan model analisis *Financial Distress* Altman Z-score, Zmijewski dan Grover sebagai detektor *Financial Distress*.

